

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional menjadi hal yang berperan sebagai fokus utama pada setiap negara berkembang dalam melaksanakan kegiatan negaranya, termasuk juga dengan negara Indonesia, pada pembangunan nasional Indonesia yang perlu untuk diperhatikan salah satunya yaitu pada bidang perekonomian. Salah satu aspek pembangunan nasional bidang perekonomian adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mempunyai peranan untuk membantu kegiatan ekonomi dan juga dapat mendukung dalam peningkatan pendapatan khususnya bagi masyarakat di negara berkembang (Santhi & Affandi, 2020).

Peranan usaha kecil dan menengah menjadi peluang terbesar dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian negara, dibuktikan pada saat Indonesia mengalami guncangan ekonomi akibat pandemi usaha kecil dan menengah bisa diandalkan. Hal ini membuat pemerintah Indonesia gencar menggalakkan usaha kecil dan menengah sebagai potensi usaha, karena semakin meningkatnya masyarakat dalam berwirausaha maka perekonomian disuatu daerah akan semakin kokoh dan berkembang, begitu pula dengan sumber daya yang pemanfaatannya akan lebih optimal.

Pengembangan usaha kecil dan menengah menjadi fokus utama dalam meningkatkan kegiatan ekonomi salah satunya di Kabupaten Jepara. Dapat dilihat dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Jepara usaha kecil dan menengah mampu berperan sebagai penggerak kegiatan ekonomi dan menjadi

sumber penghasilan bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Jepara. Salah satu usaha yang dijalankan oleh sebagian besar para wirausaha di Kabupaten Jepara adalah usaha ukir, hal ini dilihat semakin banyaknya usaha ukir yang telah menyebar hampir di seluruh Kabupaten Jepara sejak tahun 1549.

Salah satu jenis ukir di Kabupaten Jepara yaitu usaha gebyok ukir. Pada tahun 2018 Bupati Jepara menetapkan gebyok ukir sebagai salah satu budaya seni ukir di Kabupaten Jepara. Adanya pencanangan ini bertujuan agar kerajinan gebyok ukir tidak diklaim oleh negara lain sehingga dapat bertahan dan semakin berkembang. Keberadaan usaha gebyok ukir juga diharapkan mampu untuk menyerap para tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Jepara.

Usaha gebyok ukir yang semakin meningkat akan mengakibatkan semakin meningkat pula tingkat persaingan usaha. Persaingan dalam usaha memang suatu hal tidak bisa dihindari, sehingga para pelaku usaha harus mampu untuk memanfaatkan peluang dan menemukan jalan keluar akan ancaman yang mungkin terjadi untuk dapat berkembang dan bersaing agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Setiap tahunnya usaha gebyok ukir semakin mengalami perkembangan. Akan tetapi, jika ditinjau pada keadaan yang sebenarnya dilapangan banyak wirausaha gebyok ukir yang belum mampu untuk bersaing dan berkembang sehingga pada akhirnya banyak wirausaha yang mengalami kemunduran bahkan gulung tikar.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Jumlah Usaha di Sentra Gebyok Ukir Kabupaten Jepara 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Usaha (Orang)
1.	2018	141
2.	2021	129
3.	2022	120

Sumber: Ketua Sentra Gebyok Ukir Kabupaten Jepara 2022.

Berdasarkan data perkembangan jumlah usaha di atas dapat diketahui bahwa usaha gebyok ukir mengalami penurunan pada tahun 2018, 2021, dan 2022. Sejak 2018 ketika ditetapkan oleh bupati Jepara berjumlah 141 usaha gebyok ukir, namun di tahun 2019 usaha gebyok ukir merasakan dampak pandemi yang mengakibatkan turunnya penjualan dan berbagai masalah yang dihadapi oleh para wirausaha gebyok ukir, pada tahun 2019-2020 pengurus sentra gebyok ukir tidak melakukan pendataan usaha gebyok ukir dikarenakan adanya kebijakan pemerintah untuk mengurangi wabah *Covid-19*. Sedangkan pada 2021 jumlah usaha yang masih bertahan menjadi 129 usaha dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 120 usaha.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ketua Sentra Gebyok Ukir Bapak Muslikhan, selain masalah mengenai dampak pandemi masalah lain yang dialami oleh sebagian wirausaha gebyok ukir yaitu kurangnya kompetensi usaha, tidak berani dalam mengambil resiko dan memanfaatkan peluang. Dalam memanfaatkan sebuah peluang, para pelaku usaha gebyok ukir harus memiliki kompetensi kewirausahaan yang dapat digunakan dalam menghadapi sebuah tantangan dan resiko. Kompetensi kewirausahaan adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang saling berhubungan dan memiliki pengaruh terhadap hasil usahanya, kompetensi wirausaha dapat

dinilai dari ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh para wirausaha gebyok dalam menjalankan usahanya, pengetahuan tersebut bukan hanya pengetahuan formal tetapi juga pengetahuan mengenai usaha, karena tanpa adanya pengetahuan tersebut usaha yang sedang berjalan akan terjebak ditengah persaingan usaha yang semakin ketat.

Bagi wirausaha gebyok ukir pengetahuan saja tentu tidaklah cukup, harus dibekali dengan keterampilan yang berguna dalam membuat desain dan menentukan kualitas gebyok ukir. Selain itu, kemampuan dalam menjalankan usaha juga merupakan hal yang penting mulai dari motivasi, kerja keras, sikap, keinginan untuk maju, dan komitmen dalam menjalankan usaha.

Selain kompetensi berwirausaha, dalam mencapai keberhasilan usaha orientasi kewirausahaan juga sangat penting bagi keberlangsungan usaha gebyok ukir. Usaha gebyok ukir tergolong dalam kerajinan seni, maka inovasi usaha harus selalu dilakukan baik inovasi produk maupun layanan. Dalam menciptakan dan mengelola inovasi ide-ide yang ada disusun dan segera direalisasikan secara baik dan efisien sebagai antisipasi untuk unggul dalam memenangkan persaingan (Yuningsih & Silaningsih, 2020).

Wirausaha yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi dalam melakukan tindakan dalam memanfaatkan peluang dan mengantisipasi persaingan dalam usaha akan cenderung melakukan tindakan proaktif, berani untuk mengambil resiko, dan keputusan inovatif dalam menemukan solusi untuk mengatasi masalah. Orientasi kewirausahaan selain berhubungan dengan

keberhasilan usaha juga berhubungan dengan strategi usaha dan kemampuan wirausaha dalam mengelola usahanya.

Berdasarkan berbagai kendala yang dihadapi oleh wirausaha gebyok ukir untuk meningkatkan keunggulan bersaing diperlukan pengembangan usaha melalui beberapa pendekatan yaitu dengan meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan, melalui peningkatan tersebut diharapkan dapat berimplikasi terhadap peningkatan kinerja usaha gebyok ukir. Kinerja usaha ditentukan pada tingkat prestasi atau pencapaian usaha gebyok ukir dalam perkembangan usahanya (Ritonga & Yulhendri, 2019).

Tabel 1.2 Data Volume Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Sentra Gebyok Ukir Kabupaten Jepara 2021-2022

No	Tahun	Volume Produksi (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1.	2021	1909	410
2.	2022	2331	332

Sumber: Ketua Sentra Gebyok Ukir Kabupaten Jepara 2022.

Berdasarkan data volume produksi dan jumlah tenaga kerja di atas menunjukkan volume produksi gebyok ukir semakin meningkat yang disebabkan oleh kondisi yang kembali pulih akibat pandemi sehingga seluruh kegiatan produksi dan pemasaran dapat berjalan dengan normal kembali. Namun meningkatnya volume produksi gebyok ukir justru sebaliknya jumlah tenaga kerja kian menurun. Rata-rata wirausaha gebyok ukir mengukur kinerja usaha hanya diukur secara jangka pendek yaitu dari seberapa laba usaha yang dihasilkan, sedangkan lingkungan usaha dan tenaga kerja kurang diperhatikan.

Pada dasarnya usaha untuk memaksimalkan nilai usaha yang sedang berjalan dinilai dari berbagai sudut pandang ukuran kinerja bukan hanya pada satu

ukuran kinerja saja. Sebuah usaha tanpa kinerja usaha akan kesulitan dalam mengetahui seberapa jauh keberhasilan usahanya. Akan tetapi hal tersebut kurang diperhatikan oleh wirausaha gebyok ukir sehingga menyebabkan usaha yang dimilikinya kurang unggul dalam bersaing terlebih dengan usaha yang lebih besar. Dan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kinerja usaha adalah kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, serta keunggulan bersaing.

Research gap yang diperoleh dari pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing, penelitian yang dilakukan oleh M Trihudiyatmanto (2019) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal tersebut menunjukkan dengan kompetensi kewirausahaan seorang wirausaha akan mampu menghadapi persaingan untuk bersaing unggul di era global. Sedangkan penelitian berbeda oleh Mada Adi Wibowo & Yanuar Surya Putra (2019) menyatakan bahwa negatif namun tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hasil penelitian ini mengatakan dalam berwirausaha adanya kompetensi kewirausahaan tidak akan menumbuhkan keunggulan bersaing.

Research gap yang diperoleh dari pengaruh variabel orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing, penelitian yang dilakukan oleh Ritonga & Yulhendri (2019) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Pengaruhnya adalah positif yang berarti semakin meningkatnya orientasi kewirausahaan maka dapat meningkatkan keunggulan bersaing. Sedangkan penelitian berbeda oleh Feranita & Setiawan (2018) menyatakan bahwa Orientasi

kewirausahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa orientasi kewirausahaan belum cukup mampu untuk meningkatkan keunggulan bersaing.

Research gap penelitian ini yang diperoleh dari pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, penelitian yang dilakukan oleh Murtadlo & Hanan (2018) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Berdasarkan hasil penelitian ini jika nilai kompetensi kewirausahaan bernilai positif maka berdampak pada nilai kinerja UKM yang bernilai positif pula. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Aulia (2020) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja usaha baik pada usaha skala mikro maupun usaha skala kecil. Hal ini disebabkan oleh adanya kondisi pandemi Covid-19, berbeda dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19 yang mana kompetensi kewirausahaan dapat mendukung adanya peningkatan kinerja usaha.

Kemudian *Research gap* yang diperoleh dari pengaruh variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, penelitian yang dilakukan oleh Ritonga & Yulhendri (2019) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil dari penelitian ini melalui orientasi kewirausahaan sebuah usaha akan lebih mampu untuk meningkatkan eksistensinya sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha. Namun hasil penelitian yang berbeda oleh Dewi (2022) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja usaha.

Hal ini disebabkan orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh para pemilik bisnis kurang memperhatikan kinerja usahanya.

Research gap yang diperoleh dari pengaruh variabel keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) menyatakan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja dapat terkait dengan meningkatnya inovasi penjualan yang menarik dan kreatif. Sedangkan penelitian yang berbeda oleh Huda, Karsudjono, & Maharani (2020) menyatakan bahwa keunggulan bersaing memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa meningkatnya keunggulan bersaing belum tentu dapat diikuti dengan peningkatan kinerja usaha, hal ini terkait dengan rendahnya mentalitas untuk bersaing dalam perkembangan usaha pada level yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha melalui Keunggulan Bersaing (Studi Pada Sentra Gebyok Ukir di Kabupaten Jepara)”.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel eksogen pada penelitian ini yaitu kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan.
- b. Variabel endogen pada penelitian ini yaitu kinerja usaha.
- c. Variabel intervening pada penelitian ini yaitu keunggulan bersaing.
- d. Objek pada penelitian ini yaitu Sentra gebyok ukir di Kabupaten Jepara.
- e. Responden pada penelitian yaitu pemilik usaha gebyok ukir pada Sentra gebyok ukir di Kabupaten Jepara sejumlah 92 orang.
- f. Periode penelitian ini yaitu selama 3 bulan setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Pemilik usaha cenderung hanya memproduksi gebyok ukir dengan model yang ada selama ini.
- b) Mayoritas dari para pemilik usaha gebyok ukir kurang memperhatikan orientasi kewirausahaan, khususnya terkait dengan inovasi.
- c) Para pemilik usaha gebyok ukir dalam menjalankan usahanya cenderung menilai kinerja usahanya dalam jangka pendek.
- d) Para pemilik usaha gebyok ukir kurang dapat memenuhi pesanan sesuai model dan ketepatan waktu yang diinginkan konsumen.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dirumuskan pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Gebyok Ukir di Kabupaten Jepara?
- b. Bagaimana pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Gebyok Ukir di Kabupaten Jepara?
- c. Bagaimana pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Gebyok Ukir di Kabupaten Jepara?
- d. Bagaimana pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Gebyok Ukir di Kabupaten Jepara?
- e. Bagaimana pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Gebyok Ukir di Kabupaten Jepara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Gebyok Ukir di Kabupaten Jepara.
- b. Menganalisis pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Gebyok Ukir di Kabupaten Jepara.
- c. Menganalisis pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Gebyok Ukir di Kabupaten Jepara.

- d. Menganalisis pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Gebyok Ukir di Kabupaten Jepara.
- e. Menganalisis pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Gebyok Ukir di Kabupaten Jepara.

1.5 Kegunaan

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai bahan untuk memperluas pengembangan ilmu manajemen kewirausahaan, serta sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang terkait penelitian yang belum dapat diuji.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi dan masukan bagi para pemilik usaha gebyok ukir khususnya dalam mengelola usaha yang berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, kinerja usaha, serta keunggulan bersaing.